



Interaksi Siswa dengan Guru dalam Menciptakan Situasi yang Kondusif di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Afratul Fadhila Daulai^{1*}, Tania Salsabila², Dhini Maharani³, Mila Sapitri Rambe⁴,
Lili Kurniasih⁵, Hasraful Fadila Tinendung⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: *afratulfadhila@uinsu.ac.id¹, taniaaaa227@gmail.com²,
maharanidhini660@mail.com³, milasapitrirambe9@gmail.com⁴,
lilikurniasih816@gmail.com⁵, hasrafulfadilatinendung@gmail.com⁶

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis: afratulfadhila@uinsu.ac.id

Abstract. *The problem of this research is how teachers and students interact in creating a conducive situation for learning in class II of Al-Ittihadiyah Elementary School. The aim of this research is to analyze how students interact with teachers to create a comfortable situation in the classroom when learning takes place. The research method used is a qualitative descriptive research method with the research objects being teachers and students in sociology learning. The research results show that the social interaction between teachers and students is good. In good conditions, the interaction between teachers and students looks friendly, the learning situation is enthusiastic, and there is teacher apperception for students. From the conclusions of the research findings, the interactions carried out by teachers and students in class II show that the teacher's performance in creating a conducive classroom climate is said to be good, which can be seen from the teacher being able to develop himself to be more professional and improving the quality of students' learning. The creativity of teachers in creating effective learning situations in class II at SD Al-Ittihadiyah. The methods used by teachers include lectures, questions and answers, and discussions. The media used include whiteboards and canvas. Factors inhibiting teacher creativity include the complete facilities and infrastructure of the school.*

Keywords: *Student interaction, teacher, conducive situation*

Abstrak. Masalah penelitian ini bagaimana interaksi guru dan siswa dalam menciptakan situasi kondusif pada pembelajaran di kelas II SD Al- Ittihadiyah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana interaksi siswa dengan guru dalam menciptakan situasi kondusif di kelas saat pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi. Hasil penelitian bahwa interaksi sosial guru dengan siswa baik. Dalam keadaan yang baik, interaksi antar guru dan siswa terlihat akrab, situasi belajar yang semangat, adanya aperspsi guru untuk siswa. Dari temuan penelitian disimpulkan, interaksi yang dilakukan guru dan siswa pada kelas II menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif sudah dikatakan baik, yang terlihat dari guru dapat mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Kreativitas para guru dalam menciptakan situasi belajar efektif pada kelas II di SD Al- Ittihadiyah. Metode yang digunakan oleh para guru meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Media yang digunakan meliputi papan tulis dan canva. Faktor penghambat kreativitas guru meliputi sarana dan prasarana yang lengkap dari sekolah.

Kata Kunci: Interaksi siswa, Guru, Situasi kondusif

1. PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, tentu kegiatan belajar mengajar sudah menjadi rutinitas kegiatan bagi guru dan siswa di kelas faktanya masih banyak di temukan dalam kegiatan belajar mengajar terjadi beberapa hal yang tidak menyenangkan bahkan kondisi kelas yang tidak kondusif. Seperti siswa yang ribut di kelas, bermain,bosan ketika belajar,tidak mendengarkan

guru dan sebagainya. Mengapa hal demikian masih sering terjadi? hal ini tentunya ada permasalahan serius dalam hubungan antara guru dan siswa di kelas, tidak adanya kerja sama dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau bisa saja guru yang kurang profesional dalam mengatasi dan menciptakan situasi kelas yang kondusif dan aktif. Adanya salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas itulah dinamakan dengan interaksi.

Adanya proses interaksi sosial yang dilakukan antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas maka aktivitas yang terjadi ialah kontak sosial dan komunikasi sosial, sehingga guru dan siswa saling respon- merespon suatu pelajaran yang sedang berlangsung. Perlu diketahui bahwa ada hal yang harus diperhatikan yakni kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru guna menunjang proses interaksi dengan siswa berjalan dengan baik yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial dikenal sebagai bagaimana guru mampu melakukan hubungan atau berinteraksi yang baik dengan siswa. Tentunya kompetensi sosial guru tersebut diharapkan dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran. Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya hubungan yang baik dalam berinteraksi dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak di peroleh. Jika hubungan antara guru dan siswa baik, guru mudah merealisasikan pelajaran, mentransfer *knowledge* kepada siswa hal ini dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang hendak diperoleh baik bagi guru maupun untuk siswa itu sendiri. Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana interaksi guru dan siswa dalam menciptakan situasi kondusif pada pembelajaran di kelas II SD Al- Ittihadiyah. Tujuan Penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana interaksi siswa dengan guru dalam menciptakan situasi kondusif dalam pembelajaran di kelas.
2. Bagaimana komunikasi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas II SD Al-Ittihadiyah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah guru dan siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara ,dokumentasi juga observasi ke lapangan. Wawancara dilakukan dengan wali kelas II SD Al-Ittihadiyah dengan ibu Sri Wedari, S.Ag , adapun wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 di kantor staf dewan guru SD Al- Ittihadiyah .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Menurut dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan ibu Sri Wedari S. Ag. Salah satu guru di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang dapat kami simpulkan bahwa :

”Hubungan siswa dengan guru dalam menciptakan situasi yang kondusif. pertama setiap guru mempunyai metode dengan cara mengenal siswa-siswinya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa tersebut. Misalnya ada tipe siswa yang berbeda dengan siswa yang lain, sesuai dengan mata pelajaran kurikulum Merdeka yang berbasis Project yang dimana kurikulum ini siswa diharapkan lebih aktif dibandingkan guru.

Jadi, ribut itu bukan berarti tidak belajar, ramai itu juga bukan berarti tidak belajar dan bukan berarti juga bahwa sunyi itu tidak bagus. Yang terpenting dalam nilai-nilai yang harus diajarkan kepada siswa yaitu pandai bercerita, trampil, dan tampil ke depan. Kelas yang ramai merupakan kelas yang aktif dimana murid diajak belajar dan memahami. Sedangkan kelas rendah itu tidak butuh paham, tetapi dia butuh tau meniru dan mengulang apa yang diajarkan. Dan kelas tinggi itu juga diharapkan sudah bisa memahami tergantung guru yang mengajar dan menciptakan situasi yang kondusif contohnya saat siswa sedang belajar guru harus membuat siswa disiplin tidak butuh mulut, tapi butuh tangan untuk menciptakan situasi yang kondusif.

B. Pembahasan

1. Pengertian Interaksi

Interaksi merupakan kegiatan timbal balik. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik antara guru dan anak didik. Interaksi merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Berbicara tentang Interaksi pada umumnya dapat dilakukan dengan verbal maupun non verbal, agar terjadinya interaksi tentu harus memiliki setidaknya 3 unsur seperti komunikator atau yang biasa disebut sebagai orang yang melakukan komunikasi, kemudian ada komunikan atau orang yang dijadikan sasaran atau objek, dan ada informasi yang menjadi bahan komunikasi dan interaksi. Tanpa unsur- unsur pendukung terjadinya interaksi antar perorangan atau kelompok, maka tidak akan terjadi interaksi yang baik.

Ada penda[at lain tentang Interaksi juga selalu memiliki keterkaitan dengan komunikasi atau hubungan dalam proses terjadinya komunikasi, hal tersebut dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator. Adanya hubungan antara komunikator dengan komunikan

biasanya karena akan menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (message) atau ada hal yang ingin disampaikan sehingga perlu adanya saling komunikasi juga respon balik. Hal penting lainnya juga untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan atau hal lain maka sangat diperlukan adanya media dan perantara lain jika memungkinkan dibutuhkan agar interaksi antar keduanya maksimal. Maka, dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah: komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan dengan manusia yang satu dengan yang lain, empat unsur untuk terjadi proses komunikasi itu akan selalu ada.

Sejalan dengan hal interaksi, maka dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa bahkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya atau di sekolah. Dalam proses belajar dan mengajar di kelas secara interaktif juga tak melulu guru yang mesti jadi sumber utama, bukan berarti semua guru yang harus sering mendahulukan interaksi akan tapi siswa juga dituntut leluasa berargumentasi, sementara siswa-siswa yang lainnya diminta menanggapi. Jik hal tersebut sudah dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas maka suasana di kelas akan hidup, hal itu akan terbangun dengan sendirinya, kembali lagi pada guru mampu membangun kehangatan dalam bentuk diskusi atau dalam bentuk forum lainnya. Dalam setiap bentuk kegiatan/interaksi pengajaran haruslah berorientasi pada tujuannya. Intinya dapat dipahami bahwa dalam proses interaksi guru dan siswa di kelas maka semua faktor harus terlibat untuk mendukung manifestasi interaksi pembelajaran yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai da terarah. Tujuan pengajaran itu harus berfungsi yaitu antara lain :

- a. Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam melaksanakan aktivitas/ interaksi pengajaran.
- b. Menjadi penentu arah kegiatan/ interaksi pengajaran
- c. Menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam menyusun desain pengajaran
- d. Materi pokok yang akan dikembangkan lebih memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran.
- e. Menjadi pedoman untuk mencegah/ menghindari penyimpangan pengajaran.

2. Pola Komunikasi Belajar

Adapun pola komunikasi interaksi dalam pembelajaran terdapat tiga yaitu:

- a. Pola komunikasi satu arah

Peran guru sangat dibutuhkan pada pola ini, guru sebagai pemberi aksi maka siswa yang menerima aksi atau bisa dikatakan dengan Guru aktif sedangkan siswa pasif. Metode ceramah

pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau dikomunikasikan jenis ini kurang banyak menghidupkan aktivitas peserta didik dan kurang dapat mengembangkan pengalaman belajar.

b. Pola komunikasi dua arah

Pola ini sifatnya interaktif, saling memberi dan menerima aksi. Pola ini bersifat tidak hanya guru yang terus melakukan interaksi kepada siswa, akan tetapi siswa juga bisa menyampaikan gagasannya saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama. Metode tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen dapat mengembangkan komunikasi dua arah.

c. Pola komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dan siswa lainnya.

3. Ciri- Ciri Interaksi

Interaksi antara manusia itu banyak ragamnya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar ada model atau pola dalam berinteraksi, sebagaimana cirri-ciri yang membedakannya dari interaksi yang lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu perkembangan pembelajaran siswa di kelas.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu interaksi tertentu orang tidak melakukan sesuatu sekehendak sendiri. Ada suatu urutan kegiatan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan material khusus.
- d. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan aktivitas murid. Belajar dapat juga dikatakan mengalami akan hal sesuatu. Orang yang tengah mengalami sesuatu tentu dengan giat menikmati setiap proses belajar, jika tidak mampu menikmati proses maka akan sedikit sekali ia akan merasakan keberhasilan. Hal ini sejalan dengan kurangnya keaktifan dalam pembelajaran berarti kurang intensifnya (mendalamnya) murid mengalami interaksi belajar mengajar. Maka timbullah sebuah pertanyaan mendalam bagaimana caranya mengaktifkan murid? Jawabannya adalah terletak pada kata “interaksi” antar siswa dengan guru. Dalam interaksi itu guru mengambil peran aktif juga, yakni memancing, memberi motivasi, sehingga interaksi itu benar-benar ada. Kemampuan

gurulah yang akan menentukan apakah interaksi dalam pembelajaran baik atau tidaknya. Jika guru saja tidak mampu berkomunikasi yang mudah dipahami siswa, bagaimana akan terjadi interaksi yang baik pula dalam pembelajaran di kelas. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa yang kurang dikuasai, juga situasi kelas tidak aktif bahkan siswa bosan sehingga timbul kericuhan di kelas.

- e. Didalam interaksi belajar mengajar guru mengambil peran membimbing. Kata membimbing itu sendiri memiliki makna yang banyak, bisa dikatakan menghidupkan interaksi, memberikan motivasi bahkan menjelaskan suatu hal. Apapun itu semua fungsinya guru tetap merupakan tokoh utama dalam interaksi itu, ialah yang memulai, ialah yang memimpin proses, ialah pula yang menghentikan proses. Sungguh penting sekali kedudukannya.
- f. Didalam interaksi belajar mengajar pada suatu disiplin. Arti disiplin disini ialah ada satu pola tingkah laku yang diatur dan ditaati oleh guru dan murid. Didalam hal ini kita lihat dari prosedur. Kalau suatu prosedur telah ditetapkan maka kita sama-sama tidak boleh menyimpang dari padanya. Kalau bahan telah ditetapkan maka tidak dapat menggunakan bahan lain. Kalau tujuan intrusional telah ditetapkan maka itulah yang harus dikejar.⁶

4. Faktor- Faktor Pendukung Interaksi

Ada beberapa faktor pendukung dalam interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan

Sebelum guru tampil didepan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang mendukung jalannya prose belajar mengajar. Dengan modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.⁷

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸ Menguasai bahan ajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru benar-benar menguasainya, begitupula sebaliknya. Inilah pentingnya guru mampu menguasai bahan sehingga ia akan sangat mudah menyampaikan bahan ajar tersebut sesuai dengan pembelajaran siswa. Dan jika guru menguasai bahan akan mudah menjawab atau merespon tanggapan siswa yang menyanyakan perihal lebih mendalam dari apa yang sudah dijelaskan sebelumnya atau ada pertanyaan sulit yang diajukan oleh siswa

kepada guru . Penguasaan bahan juga syogynya tidak terfokus pada 1 materi yang diajarkan pada buku panduan atau buku pegangan guru akan tetapi guru juga harus menyiapkan bahan ajar lain yang relevan dengan materi yang diajarkan.

b. Mengelola program belajar mengajar

Dlam proses belajar mengajar juga guru dituntut mampu mengelola program belajar mengajar, guru yang kompeten pasti akan mampu mengaplikasikanya dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

- i. Merumuskan tujuan intruksional/ pembelajaran
- ii. Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat
- iii. Mengenal kemampuan anak didik
- iv. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.⁹

Mengelola program belajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru melaksanakannya, dan akan menjadi faktor penghambat dalam nerinteraksi apabila guru tidak melakukannya.

c. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sisioemosional kelas yang positif didalam kelas. Defenisi ini beranggapan, bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal didalam kelas yang beriklim positif yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.¹⁰ Mengelola kelas akan menjadi faktor pendukung apabila guru melakukannya, dalam interaksi. Pengelolaan kelas dengan baik akan memudahkan proses interaksi pembelajaran di kelas karena guru sudah mengatur sedemikian bentuk pengelolaan atau metode dalam proses KBM.

d. Menggunakan media atau sumber

Media merupakan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media itu sendiri adalah, kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim kepada penerima pesan.¹¹ Hal inilah mengapa media sangat diperlukan dalam proses interaksi terkhusus dalam pembelajaran di kelas.

Martinis Yamin mengatakan, media dalam komunikasi merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat mesti ada karena media merupakan perangkat penyalur informasi.¹² Penggunaan media pembelajaran sangat memudahkan dalam membangun keaktifan proses pembelajaran juga dalam penyampaian materi yang diajarkan. Guru yang terkadang tidak menggunakan media akan sulit berinteraksi dengan siswa, melihat situasi pembelajaran anak milenial sekarang sangat diperlukan memperbanyak menggunakan media pembelajaran di kelas.

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat terwujud nyata jika diiringi dengan usaha yang mampu menciptakan upaya dan hasil yang dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dengan demikian, jelas guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, dasar/tujuan dan kebijakan-kebijakan pelaksanaannya. Pemerintah juga sudah menetapkan beberapa kebijakan penting dalam ranah pendidikan baik bagi siswa maupun guru.

5. Pengaruh Interaksi Terhadap Perilaku Sosial

Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris, *Interaction* yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya.¹³ Dari segi terminology “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “communicare” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. Sedangkan dalam eksplodasi bahasa indonesi, interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Jadi, interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah antara anak didik (siswa) dengan gurunya. Hal ini ditekankan adanya interaksi yang simultan dan saling mempengaruhi. Interaksi yang saling mempengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan

KESIMPULAN

Keterampilan guru dalam mengelola dan menata suasana kelas sangat penting untuk menciptakan kelas yang kondusif, karena kreativitas/keterampilan guru dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar efektif sangat berharga untuk menciptakan situasi belajar yang efektif. Guru memiliki peran penting dalam mengelola dan menata lingkungan belajar, serta memperhatikan dimensi fisik dan psikosial dalam pengelolaan kelas.

Penelitian yang dilakukan di SD Al- Ittihadiyah menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif sudah dikatakan baik, yang terlihat dari guru dapat mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Kreativitas para guru dalam menciptakan situasi belajar efektif pada kelas II di SD Al- Ittihadiyah. Metode yang digunakan oleh para guru meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Media yang digunakan meliputi papan tulis dan canva. Faktor penghambat kreativitas guru meliputi sarana dan prasarana yang lengkap dari sekolah. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas II SD Al- Ittihadiyah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas II menggunakan pengelolaan kelas dengan memperhatikan dimensi fisik dan psikosial, serta menata lingkungan dengan strategi pengorganisasian yang digunakan guru dalam pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru melalui interaksi siswa dengan guru. Keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan aktivitas kelas, dan manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah. Hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas dalam memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, yang melibatkan keterampilan memberikan penguatan yang harus dimiliki guru

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Hallid Hanafi, La Adu, H., Muzakkir, H., & Sardiman, A. M. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Makassar: Deepublish.
- Hartono, R. (2013). *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Idris, Z. (2010). *Dasar-dasar kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 159.

- Majid, A. (2011). *Rencana pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudasir. (2011). *Manajemen kelas*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, F. (2014). Pola interaksi guru dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya. *Jurnal Paradigma*, 2(3), 1–10.
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Solihatin, E. (2008). *Cooperative learning: Model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suardi, E. (1983). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2013). *Kita membelajarkan siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).
- Zahro, A. (2015). *Membangun kualitas pembelajaran melalui dimensi profesionalisme guru*. Bandung: Yrama Widya.